

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional di Indonesia dan telah berkembang menjadi salah satu entitas bisnis dalam sistem perekonomian Indonesia yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selama kurun waktu 5 tahun terakhir, rata-rata sumbangan UMKM terhadap PDB atas dasar harga berlaku mencapai 60% lebih. Hingga saat ini, UMKM di Indonesia ada sebanyak 64.194.057 unit atau 99,99% dari total unit usaha, serta menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja Indonesia (Jayani, 2020). Potensi bisnis UMKM ini menjadi peranan penting dalam sistem perekonomian Indonesia dan sebagai penyedia lapangan kerja.

Perkembangan UMKM yang semakin pesat mencerminkan bahwa adanya potensi yang mengharuskan pelaku bisnis UMKM untuk terus mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kualitas dari entitas bisnis tersebut. Salah satu kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu usaha yang sedang berkembang adalah dengan memiliki susunan laporan keuangan dan informasi yang jelas, mudah dipahami, lengkap, dan dapat dibandingkan dari waktu ke waktu. Akan tetapi, masalah umum yang sering dihadapi oleh pelaku bisnis UMKM adalah ketidakpahaman dalam melakukan pencatatan transaksi-transaksi kegiatan operasional usaha, sehingga pencatatan kegiatan operasional tersebut salah dalam penyusunan dan pelaporannya.

Berbagai SAK telah diterbitkan sesuai dengan kebutuhan lingkungan bisnis yang semakin berkembang. Salah satunya melalui penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang telah diciptakan untuk memudahkan para pengusaha UMKM di Indonesia terkait penyusunan dan pelaporan keuangan yang diharapkan

mampu membantu dalam mengelola usaha, menilai kinerja usaha, serta memudahkan UMKM untuk mengakses modal dari lembaga keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:2) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam peraturan dan pedoman yang berlaku di Indonesia. Adanya SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaan diharapkan dapat memberi kemudahan bagi UMKM dalam melakukan kegiatan ekonomi.

Namun, kenyataannya tidak semua pihak setuju dan dapat menerapkan SAK tersebut sehingga masih ditemukan perusahaan yang belum mampu membuat laporan keuangan untuk usahanya sendiri (Hani & Fauzi, 2017). Adapula perusahaan yang justru beranggapan bahwa akuntansi sulit diterapkan dan membuang waktu serta yang terpenting adalah mengetahui pendapatan yang mereka peroleh dan biaya yang harus dikeluarkan tanpa memerlukan pencatatan akuntansi secara khusus berdasarkan standar akuntansi tertentu (Andriani, 2014). Pencatatan keuangan yang tidak lengkap dalam suatu usaha dapat mengakibatkan timbulnya kesalahan dalam menginterpretasikan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Upaya dalam memperkuat UMKM harus dilakukan secara terus-menerus, terutama dalam hal tata kelola keuangan. Teknologi Sistem Informasi memiliki peranan penting bagi kemajuan sebuah organisasi termasuk UMKM. Efisiensi dan efektivitas pengelolaan UMKM dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi informasi (Beley & Bhatarkar, 2013; Fawzee, Sofiyah, Sudardjat, & Muda, 2019; Lu, PishdadBozorgi, Wang, Xue, & Tan, 2019). Persaingan yang ketat menuntut peningkatan produktivitas dan efisiensi dari suatu usaha secara terus menerus yang menjurus pada globalisasi sebagai pendorong perkembangan teknologi yang akan membantu dalam memfasilitasi berbagai ide dan metode dalam perkembangan suatu bisnis (Florence, Subir, & Papageorgiou, 2013).

Penyusunan laporan keuangan UMKM membutuhkan keterampilan dan dukungan sistem informasi akuntansi yang baik. Pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan UMKM masih banyak dilakukan secara manual (Satyawati & Mujiyono, 2018). Hal ini juga terjadi pada UMKM Amplang DDSHOP di Ketapang yang berada di Jalan S. Parman Gang Melon No.26. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada pemilik usaha, dapat disimpulkan bahwa selama ini, UMKM Amplang DDSHOP Ketapang masih melakukan pencatatan keuangan secara tradisional dengan hanya melakukan pencatatan terkait pemasukkan dan pengeluaran setiap hari secara manual. Kasus seperti ini terjadi karena pemilik usaha, selaku pihak yang melakukan pencatatan (bendahara) tidak memiliki pengetahuan akuntansi secara mendalam sehingga mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi khusus akuntansi. Kondisi seperti ini memperlihatkan kurangnya kemampuan akuntansi dari sumber daya manusia (SDM) yang dapat menjadi penghambat kemajuan UMKM (Widjaja, Fajar, Bernardin, Mulyani, & Nurdin, 2018).

Berdasarkan kondisi dan kemampuan pihak pengelola keuangan di UMKM tersebut serta dengan berkembangnya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai proses yang memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan secara sistematis, media *Microsoft Excel* adalah alternatif yang dipilih sebagai wadah dalam memfasilitasi pencatatan hingga pembuatan laporan keuangan UMKM Amplang DDSHOP Ketapang dimana pemilik usaha sekaligus pengelola keuangan menyatakan bahwa tidak mengetahui keberadaan dari aplikasi akuntansi dan tidak memiliki pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi tersebut karena tidak melanjutkan Pendidikan akuntansi secara mendalam. *Microsoft Excel* sebagai alat bantu dalam penyusunan laporan keuangan menjadi pembeda dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurlela dan Elvia (2016).

Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan antara kemajuan teknologi di bidang keuangan untuk memudahkan dalam pengolahan data yang awalnya dilakukan secara manual sedangkan para pengusaha UMKM

dituntut untuk melakukan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan sistem. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perancangan Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Excel Pada UMKM Amplang DDSHOP Ketapang”**.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Laporan keuangan merupakan unsur yang penting dalam suatu usaha karena diperlukan untuk memperoleh informasi keuangan secara lengkap baik dari segi pendapatan maupun pengeluaran yang dapat mempengaruhi kas suatu usaha. Namun Ketika laporan keuangan dibuat kurang lengkap dan tidak sesuai standar yang berlaku, maka dapat menimbulkan kesalahan dalam pemaparan keuntungan atau kerugian yang dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, perkembangan teknologi dan sistem informasi saat ini juga memberikan dampak yang sangat luas bagi dunia usaha, termasuk UMKM. Sistem informasi akuntansi sendiri telah menjadi komponen penting bagi UMKM dalam menghadapi persaingan dan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Studi kasus pada penelitian ini mengambil kasus Pada UMKM Amplang DDSHOP Ketapang yang juga bergerak di bidang *fashion* pada tahun 2017, kuliner dan oleh-oleh khas kota Ketapang pada tahun 2020. UMKM ini memiliki keterbatasan pengetahuan dalam pembuatan laporan keuangan yang lengkap dan sesuai dengan SAK, khususnya SAK EMKM yang telah dibuat untuk memudahkan pihak UMKM dalam penyusunan dan pelaporan keuangan serta adanya ketidakmampuan dalam menggunakan aplikasi akuntansi yang banyak tersedia di lingkungan masyarakat. Masalah ini timbul karena pihak pengelola bisnis tidak mempelajari pencatatan akuntansi secara mendalam dan kurangnya motivasi dalam

penggunaan aplikasi akuntansi yang tersedia untuk pengelola UMKM.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada pernyataan masalah yang telah dipaparkan, berikut ini adalah perumusan masalah yang dinyatakan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pencatatan pelaporan keuangan sebelum diterapkannya SAK EMKM pada UMKM Amplang DDSHOP Ketapang?
2. Bagaimana perancangan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berbasis excel pada UMKM Amplang DDSHOP Ketapang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pencatatan pelaporan keuangan sebelum diterapkannya SAK EMKM pada UMKM Amplang DDSHOP Ketapang.
2. Mendeskripsikan perancangan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berbasis excel pada UMKM Amplang DDSHOP Ketapang.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi akademisi dalam hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Sistem informasi Akuntansi sesuai SAK EMKM dalam UMKM.
2. Peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mendalami dan

memperdalam serta mengembangkan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

1.4.2. Kontribusi Praktis

- 1 Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM sesuai dengan SAK EMKM.
- 2 Bagi perusahaan, khususnya perusahaan lingkup UMKM dapat memberikan pandangan tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan Sistem Informasi Akuntansi yang mudah dipahami dan digunakan serta sesuai dengan SAK EMKM sehingga dapat membantu perusahaan menyelesaikan permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan dan memahami kondisi perusahaan untuk pengambilan keputusan yang tepat dan lebih akurat.
- 3 Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang penyusunan laporan keuangan dengan memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi yang ada sehingga lebih mudah untuk dipahami, menambah wawasan, referensi, dan ilmu pengetahuan masyarakat secara luas.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Gambaran kontekstual dalam penyusunan penelitian terdiri atas lima bab yang akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan hal yang melatarbelakangi diperlukannya penelitian ini, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang sejalan dengan masalah penelitian, kontribusi penelitian serta gambaran kontekstual.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar literatur dari masalah-masalah yang akan diangkat dalam penelitian yang terdiri dari tinjauan literatur, kajian empiris dari penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi bentuk penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, penentuan informan, metode pengumpulan data, tahapan penelitian, dan metode analisis yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan tentang penyajian hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan teori yang telah dibahas dalam tinjauan pustaka.

Bab V Penutup

Dalam bab ini menguraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pemaparan penelitian. Bab ini juga berisikan implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti berikutnya.